

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Hoiriya
zakazakhir@gmail.com
Marsudi Lestariningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of working capital turnover, account receivable turnover, and inventory turnover to the profitability on the manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The data which are used in this research are 3 manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2013. The multiple linear regressions analysis, t test, and F test are used as the analysis technique. Moreover, classic assumption test which includes of multicollinearity test, heteroscedasticity test, and normality test is used in this research. The result of the analysis shows that t-test has obtained working capital turnover does not have significant influence to the profitability (0.260); account receivable turnover has significant influence to the profitability (0.010); inventory turnover has significant influence to the profitability (0.007). In 2009-2013 periods the level of significance of the manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange is smaller than 5% or (0.05), so there is significant. It is recommended that manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange should notice the elements of working capital in the current assets which is the net working capital, account receivable and inventory in order to increase the profitability.

Keywords: Working Capital Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, and Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa uji t didapatkan yaitu perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sebesar 0,260). perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sebesar 0,010). perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sebesar 0,007). Pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2013 pada *level of significance* lebih kecil dari 5% atau (sebesar 0,05) sehingga terdapat signifikan. Disarankan pada perusahaan – perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan unsur – unsur modal kerja yang terdapat dalam aktiva lancar, yaitu modal kerja netto, piutang dan persediaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci : perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan akan melakukan berbagai aktifitas yang mempunyai tujuan utama untuk mencari keuntungan yang telah diharapkan. Setiap aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu membutuhkan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk

melakukan kegiatan perusahaan sehari-hari atau untuk menjaga kelangsungan hidup disebut modal kerja. Modal kerja sangatlah dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran (*turnover*) atau makin tinggi tingkat perputaran. Lamanya periode perputaran tergantung sifat dan kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya, maka setiap periode didalam perusahaan modal kerja tersebut akan terus berputar (Riyanto, 2008:62).

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan (Kasmir, 2011:141).

Elemen modal kerja dalam penelitian ini adalah persediaan (*inventory*) barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2008:62).

Profitabilitas menunjukkan indikator dari kesehatan keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Pada penelitian ini akan mengambil obyek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk.

Berdasarkan penelitian yang tersaji, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Untuk mengetahui apakah piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Untuk

mengetahui apakah persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEOROTIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2005:85) kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal saham yang tertentu. Sedangkan menurut Sartono (2010:504) menerangkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri. Setiap perusahaan pasti memiliki cara dan tujuan supaya perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan.

Rasio profitabilitas adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dalam periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasinya (Sofyan, 2008:304).

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on assets* (ROA).

Return on assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Return on assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:66).

Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja (*working capital*) Hanafi (2004:519) mengatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2011:74) modal kerja merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar (*Net working capital*).

Konsep Modal Kerja

Pertama, Konsep Kuantitatif, yaitu modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto. Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan.

Kedua, Konsep Kualitatif, yaitu modal kerja dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasinya perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya utang lancar.

Ketiga, Konsep Fungsional, yaitu mendasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode accounting (*current income*) bukan pada periode - periode berikutnya (*future income*).

Jenis - jenis Modal Kerja

Adapun beberapa jenis modal kerja Martono dan Harjito (2011:75) adalah sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain secara terus menerus dibutuhkan untuk kelancaran usaha. Adapun modal kerja ini dibagi menjadi :

- a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.

- b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variable (*Variable Working Capital*)
Modal kerja variable adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibagi menjadi:
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Menurut Munawir (2007:117) menjelaskan bahwa modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan, oleh sebab itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. sifat atau tipe perusahaan
2. waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh **barang** yang akan dijual serta harga persatuan barang tersebut
3. Syarat pembelian bahan baku
4. Syarat penjualan
5. Tingkat perputaran persediaan
6. Tingkat perputaran piutang

Sumber Modal Kerja

1. Pendapatan bersih
2. Keuntungan dari penjualan surat – surat berharga
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar
4. Penjualan obligasi dan saham
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
6. Kredit dari supplier

Kebijakan Modal Kerja

Menurut Sofyan (2008:138) Pada dasarnya terdapat 3 pilihan kebijakan bagi manajemen untuk menentukan besarnya proporsi aktiva lancar yang dibiayai oleh sumber jangka pendek dan yang dibiayai dari jangka panjang, yaitu :

1. Kebijakan modal kerja konservatif adalah perusahaan memodali sebagai aktiva lancarnya yang berfluktuasi dengan modal permanent. Pada musim sedang sepi ketika piutang dan persediaan sedang rendah, perusahaan memperbesar saldo surat-surat berharganya.
2. Kebijakan modal kerja moderat adalah Perusahaan dapat pula mengambil kebijakan yang moderat dimana perusahaan mencoba menyelaraskan struktur maturitas aktiva dan utang-utangnya, yaitu kebutuhan akan aktiva lancar yang bersifat sementara dimodali dari sumber jangka pendek dan total aktiva lancar permanen dan aktiva tetap dimodali dari sumber jangka panjang.
3. Kebijakan agresif adalah bila semua aktiva lancar dimodali dengan modal jangka pendek, tetapi sebagian dari aktiva lancar permanennya dimodali dengan kredit jangka pendek.

Perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika melakukan pengelolaan piutang dengan baik, antara lain kemungkinan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, dimana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Darsono dan Ashari (2005:61) mengatakan *rule of thumb receivable turn over* adalah sekitar 6 - 12 kali, sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai dengan 60 hari.

Perputaran persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2007).

Jenis Dan Posisi Persediaan

Pada umumnya persediaan menurut Assauri (2008:171) terbagi menjadi :

1. Persediaan bahan baku (*Raw Material Stock*)
adalah persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, yang diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan yang menggunakannya.
2. Persediaan barang-barang pembantu
adalah persediaan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.
3. Persediaan barang dalam proses
adalah persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.
4. Persediaan barang jadi
Persediaan barang jadi adalah persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual pada pelanggan atau perusahaan lain.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa apapun bentuk dari suatu barang tersimpan yang akan dilakukan suatu tindakan lebih lanjut ataupun barang yang tersimpan dan siap untuk digunakan tetapi belum sampai pada pemegang akhir (*customer*), maka barang tersebut masih terkategori dalam barang persediaan perusahaan.

Pengembangan hipotesis

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Rahma (2008) mengemukakan dengan adanya pengaruh yang negatif, berarti bahwa semakin tinggi modal kerja maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat

kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROA perusahaan juga meningkat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Ghozali (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, maka perusahaan sukses dalam hal penagihan piutang sehingga memperkecil kemungkinan piutang tidak tertagih. Selain itu dana cadangan yang sebenarnya digunakan untuk menutup kerugian piutang tidak tertagih akan dapat digunakan untuk hal lain yang dapat menambah profitabilitas perusahaan.

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Kurniawan (2010) menyatakan bahwa dengan asumsi persediaan akan cepat terjual apabila perputaran persediaannya tinggi. Dengan demikian perusahaan juga dapat mengurangi biaya pemeliharaan persediaan tersebut guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Sofyan (2008) menyatakan bahwa semakin berkurang persediaan maka semakin rendah pula profitabilitas suatu perusahaan yang berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendek yang dimiliki. Demikian sebaliknya apabila semakin tinggi persediaan maka semakin meningkat pula profitabilitas suatu perusahaan, yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya
Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013, (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap tahun 2009-2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. Perputaran Modal Kerja (PMK)

Perputaran modal kerja adalah perputaran dana yang terdapat dalam modal kerja yang dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang menghasilkan pendapatan. Untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dengan satu kali, digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2008:90):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}}$$

b. Perputaran Piutang (PP)

Perputaran piutang adalah perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam piutang yaitu tuntutan atas uang dai suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang akan berakibat adanya penerimaan uang kas di masa datang untuk membiayai operasi perusahaan.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

c. Perputaran Persediaan (PD)

Perputaran persediaan adalah perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam persediaan, yaitu barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi atau siap dijual satu periode akuntansi. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Variabel Dependen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Profitabilitas dengan satuan persen dapat dihitung dengan rumus (Munawir, 2007:101):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) baik secara bersama-sama (uji F) maupun parsial (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1
Deskripsi Variabel Penelitian

Perusahaan	Tahun	Perputaran Modal kerja(PMK)	Perputaran Piutang (PP)	Perputaran Persediaan (PD)	Profitabilitas (P)
PT Indah	2009	0,21598	0,15173	0,07053	-2,73
Kiat Pulp dan Paper	2010	-44,574	8,002	4,953	0,22
Tbk	2011	57,304	9,786	4,096	-0,05
	2012	6,693	23,753	3,293	0,75
	2013	34,27	17,261	2,3703	2,15

PT Pabrik	2009	0,0461	0,08662	0,08714	1,34
Kertas Tjiwi	2010	2,531	0,029	0,03	2
Kimia Tbk	2011	2,634	0,012	0,009	1,98
	2012	2,104	0,025	0,014	1,3
PT Toba	2013	1,417	0,005	0,003	0,64
Polp Lestari Tbk	2009	0,00998	0,04411	0,00829	-1,86
	2010	6,141	466,811	77,422	0,14
	2011	7,753	445,06	48,636	0,77
	2012	-22,743	406,976	42,638	-0,99
	2013	22,743	9,06	5,50	19,00

Sumber: Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan selama lima periode mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan perputaran modal kerja tertinggi diperoleh oleh PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk. pada tahun 2011 sebesar 57,304 kali. Perputaran modal kerja terendah diperoleh PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk, pada tahun 2010 sebesar -44,574 kali. Perputaran piutang tertinggi diperoleh oleh PT Toba Pulp Lestari Tbk, pada tahun 2010 sebesar 466,811 kali, perputaran piutang terendah diperoleh oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk. pada tahun 2013 sebesar 0,005 kali. Perputaran persediaan tertinggi diperoleh oleh PT Toba Pulp Lestari, Tbk. pada tahun 2010 sebesar 77,422 kali, dan perputaran persediaan terendah diperoleh oleh PT Kertas Tjiwi Kimia, Tbk. pada tahun 2013 sebesar 0,003 kali.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat VIF bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficients ^a		Keterangan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
PMK	0,092	1,817	Bebas Multikolinieritas
PP	0,039	2,542	Bebas Multikolinieritas
PD	0,127	1,270	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai VIF untuk variabel *perputaran modal kerja* (PMK) sebesar 1,817, untuk perputaran piutang (PP) sebesar 2,542 dan untuk variabel Perputaran persediaan (PD) 1,270. ketiga nilai VIF < 10 berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

b. calculated from data.

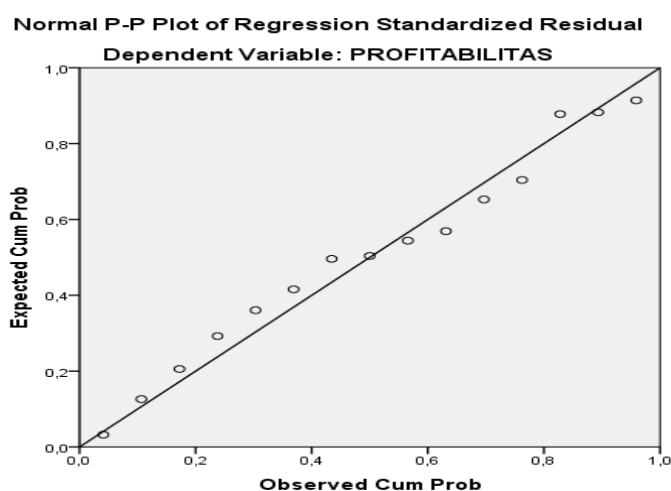
Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,975 > 0,05$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Pendekatan Grafik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak normal di dalam analisis regresi. Untuk mengetahuinya dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Jika titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika titik atau data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas Data

Dari gambar di atas penyebaran data atau titik berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi data atau titik telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.954	.270		3,534	,005
PMK	.000	.000	.659	1,188	,260
PP	-.001	.000	-2.633	-3,093	,010
PD	.001	.000	1.585	3,346	,007

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka pada penelitian ini didapatkan model fungsi regresi sebagai berikut:

$$P = 0.954 + 0.000 \text{ PMK} - 0.001 \text{ PP} + 0.001 \text{ PD} + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta

Nilai konstanta (a) sebesar 0.954 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bernilai tetap (0) maka nilai variabel ROA sebesar 0.954

2. Koefisien regresi Perputaran Modal Kerja sebesar 0.000

Besarnya nilai koefisien regresi (PMK) sebesar 0.000, nilai PMK yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *return on asset* dengan variabel PMK yang artinya jika nilai variabel PMK naik sebesar 1% maka nilai *return on asset* akan naik sebesar 0.000, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Koefisien regresi Perputaran Piutang sebesar -0.001

Besarnya nilai koefisien regresi (PP) sebesar -0.001, nilai PP yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *return on asset* dengan variabel PP yang artinya jika nilai variabel PP naik sebesar 1% maka nilai *return on asset* akan naik sebesar 0.001, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. Koefisien regresi Perputaran Persediaan sebesar 0.001

Besarnya nilai koefisien regresi (PD) sebesar 0.001, nilai PD yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *return on asset* dengan variabel PD yang artinya jika nilai variabel PD naik sebesar 1% maka nilai *return on asset* akan naik sebesar 0.001, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Analisis Goodness Of Fit

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011:97).

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.688	.603	.88055958

a. Predictors: (Constant), Perputaran modal kerja, Perputaran piutang, Perputaran persediaan

b. Dependent Variabel : Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,688 atau 68,8% artinya variabilitas variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 68,8%, sedangkan sisanya sebesar 31,2%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- a. Merumuskan hipotesis statistik
 - Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
 - Ha : $b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- b. Menentukan nilai signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05.
- c. Menghitung nilai F hitung

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,791	3	6,264	8,078	,004 ^b
	Residual	8,529	11	,775		
	Total	27,320	14			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran modal kerja, Perputaran piutang, Perputaran persediaan

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari *hasil output* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,050$, hal ini menunjukkan bahwa Uji kelayakan model dikatakan layak yang berarti variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh hubungan signifikan yang sama terhadap variabel dependen yaitu variabel profitabilitas.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi individu untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja (PMK), perputaran piutang

(PP) dan perputaran persediaan(PD) berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$).

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS 20 terlihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Variabel	t_{hitung}	Sig	Keterangan
PMK	1,188	,260	Tidak Signifikan
PP	-3,093	,010	Signifikan
PD	3,346	,007	Signifikan

Sumber : Hasil Output SPSS

a. Uji parsial pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Dari hasil penelitian tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,260 bahwa perputaran modal kerja memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, dikarenakan oleh perputaran dari komponen - komponen (elemen - elemen) modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (Martono dan Harjito, 2011:83).

b. Uji parsial pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Dari hasil penelitian tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan hasil uji t karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010 bahwa perputaran piutang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa sedikitnya penggunaan piutang usaha sehingga penjualan yang diperoleh mengalami penurunan (Sawir, 2007:16).

Uji parsial pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Dari hasil penelitian tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan hasil uji t karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007 bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas, dikarenakan semakin berkurang persediaan maka semakin rendah pula profitabilitas suatu perusahaan yang berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendek yang dimiliki. Demikian sebaliknya apabila semakin tinggi persediaan maka semakin meningkat pula profitabilitas suatu perusahaan, yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya (Sofyan, 2008:304).

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan dari analisis keuangan yang dilakukan terhadap perusahaan Manufaktur yang berkaitan dengan pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap terhadap tingkat profitabilitas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji Kelayakan Model Penelitian dapat disimpulkan secara bersama – sama variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan (Model Dikatakan Layak) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji t maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
 - b. Variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
 - c. Variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
 - d. Variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas adalah perputaran persediaan karena mempunyai koefisien determinasi partialnya paling besar yaitu sebesar 3,346 yang menunjukkan sekitar 334,6% yang besarnya kontribusi variabel perputaran persediaan terhadap persediaan.

Saran

Ada beberapa saran yang diajukan kepada beberapa pihak atas hasil dari penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun parsial antara perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih memperhatikan persediaan dalam komposisinya, karena dari hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang dominan dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
3. Perusahaan - perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan unsur - unsur modal kerja yang terdapat dalam aktiva lancar, yaitu modal kerja netto, piutang dan persediaan untuk meningkatkan hasil operasinya perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain adalah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian relatif sedikit, hanya 3 perusahaan selama 5 tahun (2009-2013). Sedikitnya sampel ini disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 5 perusahaan tetapi yang telah mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap periode 2009-2013 hanya 3 perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS" Edisi Ketiga. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. 2004. *Manajemen Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Keenam, BPFE Yogyakarta
- Hanafi, M dan A. Halim, 2005. *Manajemen laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan pertama, Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kurniawan. 2010. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Astra Internasional Tbk tahun 2000-2008. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1 (3). Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Keenam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono dan A. Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Ekonisia
- Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Rahma, A. 2008. Analisis pengaruh manajemen Modal Kerja Terhadap profitabilitas yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 1.
- Ratnasari, C. 2009. Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA). *Jurnal Ilmu Manajemen* 1 (5). Malang
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, A. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sofyan, H. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo